

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di dunia sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 303.000 kematian ibu. Jumlah kasus kematian ibu yang tertinggi terjadi pada negara berkembang sebanyak 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup atau 302.000 kematian, sedangkan di negara maju sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup <sup>(1)</sup>

Kasus kematian ibu di negara ASEAN bervariasi secara substansial. Angka kematian ibu di negara ASEAN sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menempatkan posisi kedua tertinggi untuk kematian ibu di negara ASEAN setelah Laos. Hal tersebut memiliki pencapaian penurunan AKI di beberapa negara ASEAN. Menurut SDKI tahun 2012 mengatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih terbilang tinggi dengan prevalensi kasus sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih tertinggal dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. <sup>(2), (3), (4) (5)</sup>

Sumatera Barat pada tahun 2015 sampai 2018 kasus kematian ibu mengalami penurunan. Pada tahun 2015 kasus kematian ibu sebanyak 111 kematian per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 kasus kematian ibu sebanyak 108 kematian per 100.000 kelahiran hidup, lalu pada tahun 2017 kasus kematian ibu sebanyak yaitu sebanyak 107 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun

2018 kasus kematian ibu menjadi sebanyak 88 kematian per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(6)</sup> Berdasarkan hasil data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai 2018 menunjukkan bahwa prevalensi angka kematian ibu tertinggi yang terjadi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2015 melaporkan bahwa kasus kematian ibu sebesar 17 kasus kematian ibu, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 16 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20 kasus kematian ibu, dan pada tahun 2018 sebesar 13 kasus kematian ibu.<sup>(6)</sup> Menurut hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Pasaman Barat tiap tahun melaporkan adanya kasus kematian ibu, seperti di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur dari tahun 2015 sampai 2017 melaporkan kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 4 kasus kematian ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur.<sup>(7),(8),(9)</sup>

Salah satu penyebab kematian ibu yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani*. Bakteri ini masuk akibat dari proses persalinan yang tidak steril/aman berupa luka yang diperoleh ibu sebelum melahirkan. Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan Imunisasi TT pada wanita usia subur di Sumatera Barat sebanyak TT-1= 3,10%, TT-2= 2,65%, TT-3= 2,37%, TT-4= 1,89%, TT-5= 1,68%. Sedangkan cakupan Imunisasi TT di Puskesmas Sungai Aur tahun 2016 sebanyak TT-1= 4,22%, TT-2= 3,71%, TT-3= 2,65%, TT-4= 1,64%, TT-5= 1,06. Imunisasi TT yang diberikan kepada wanita usia subur lebih banyak adalah imunisasi TT-1 sebagai upaya dalam pengendalian infeksi tetanus Toksoid yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu.<sup>(10)(8)</sup>

Selanjutnya faktor penyebab masalah tingginya angka kematian ibu terjadi permasalahan pada wanita seperti pernikahan dini serta kehamilan remaja yang masih cukup tinggi. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 10,5% perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun sudah menikah dan 7% perempuan dibawah usia 20 tahun telah berstatus sebagai ibu atau sedang masa kehamilan pertama.<sup>(11)</sup>

Upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dapat dilakukan peningkatan terhadap derajat kesehatan perempuan sebagai calon ibu. Peningkatan status kesehatan perempuan bukan hanya diperlukan masa kehamilan, tetapi pada masa remaja, wanita usia subur dan calon pengantin. Calon pengantin salah satu tahap siklus hidup yang strategis sebagai sasaran program kesehatan dalam upaya memperbaiki gizi, persiapan kesehatan keluarga serta pencegah dan pengendalian penyakit penular dan penyakit tidak menular. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin menjadi pasangan dengan status kesehatan reproduksinya sehat sehingga melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Salah satu program dalam memperoleh informasi tentang kesehatan keluarga dan masyarakat adalah program pendidikan kesehatan. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pasangan sangat penting<sup>(12)</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mitra moodi dkk menyatakan bahwa menggunakan program pelatihan dan konseling pranikah dapat mencegah kehamilan yang tak diinginkan dan infeksi menular seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Ghahraman tahun 2016 menyatakan bahwa konseling pranikah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku calon pasangan yang akan menikah.<sup>(12), (13)</sup>

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat didapatkan informasi mengenai program pelayanan kesehatan bagi calon pengantin. Puskesmas Sungai Aur tidak mempunyai ruangan tersendiri untuk melaksanakan konseling bagi calon pengantin, konseling yang diberikan sesuai dengan kondisi kesehatan calon pengantin. Pelayanan yang diberikan pada calon pengantin yang akan menikah yaitu konseling mengenai kesehatan reproduksi, konseling gizi bila dirasa perlu bagi calon pengantin, lalu ada pemberian imusiasi TT, dan pemeriksaan urine. Pemeriksaan urine ditujukan untuk mengetahui mengenai status kehamilan calon pengantin.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sungai Aur menyatakan bahwa calon pengantin yang akan menikah harus mengurus persyaratan administrasi di bagian kepenghuluan di Kantor KUA. Pihak KUA bekerja sama dengan pihak Puskesmas dalam melakukan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin, seperti pemeriksaan kesehatan. Pelayanan yang diberikan di KUA adalah bimbingan pernikahan, namun belum adanya dana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan catin di KUA Kecamatan Sungai Aur.

Hasil survei pendahuluan yang di lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat didapatkan informasi mengenai program pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin bahwa indikator pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tidak masuk kedalam rencana strategis dan pelayana kesehatan reproduksi bagi calon pengantin hanya berfokus pada imunisasi yang diberikan kepada calon pengantin.



Teori pendekatan sistem merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan mencari dan membahas pemecahan masalah dengan penerapan cara berpikir secara logis dan sistematis, yang meliputi input, process, output yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin jika dilihat dari segi *input* kebijakan berupa SK dan SOP terkait kesehatan reproduksi bagi calon pengantin, anggaran dana, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan reproduksi masih terbatas; dari segi proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, untuk monitoring dan evaluasi; dan dari segi *output* terpenuhinya program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan informasi mendalam mengenai masukan (*input*) pada evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 yang

meliputi Kebijakan, SDM, Dana/anggaran, Sarana dan prasaran, dan Pedoman pelaksanaan.

2. Mendapatkan informasi mendalam mengenai proses (*process*) evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Mendapatkan informasi mendalam mengenai keluaran (*Output*) evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan peneliti serta mendapatkan pengalaman berharga dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan

2. Bagi institusi kesehatan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi kesehatan di Sumatera Barat dalam pengembangan pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin

3. Bagi fakultas

Sebagai bahan acuan bagi rekan-rekan fakultas kesehatan masyarakat universitas andalas untuk penulisan dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yaitu evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019. Hal ini dilihat dari unsur-unsur input, proses, dan output dari pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian sepayang di wilayah yang sama di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Pasaman Barat dengan pembedaan Wilayah Kerja Puskesmas sebagai tempat penelitian salah satunya Puskesmas Sungai Aur, Puskesmas Ujung Gading, Puskesmas IV Koto Kinali, dan Puskesmas Parit.

